

TESIS RAHAYU SUPIYATI

by garintiktikarahma@gmail.com 1

Submission date: 09-Sep-2023 07:42AM (UTC+0530)

Submission ID: 2161192971

File name: TESIS_RAHAYU_SUPIYATI_1.pdf (1.09M)

Word count: 11318

Character count: 73515

TESIS

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK
MEMULIHKAN LEARNING LOSS DI SMPN 4 NGULING DAN
SMPN 1 LEKOK KABUPATEN PASURUAN**



Disusun oleh:

RAHAYU SUPIYATI

NIM. 210100012

24

UNIVERSITAS GRESIK

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

2023

20 **BAB I** **PENDAHULUAN**

1.1 Latar belakang

34
Kurikulum Merdeka telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan akan dilaksanakan sebagai tahap awal 2022-2024 dengan tujuan mengurangi dampak hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Kurikulum ini bersifat sederhana karena berbasis proyek yang mana siswa akan lebih aktif dan dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya. Kurikulum ini juga sangat mengedepankan minat dan bakat siswa, sedangkan implementasinya 25 pada tahun ajaran 2022/2023 dimulai dari usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. 34
(<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/keputusan-kepala-bskap-tentang-satuan-pendidikan-pelaksana-implementasi-kurikulum-merdeka-melalui-jalur-mandiri-pada-tahun-ajaran-2022-2023-tahap-I>, 29 April 2022)

Hal tersebut sebagai upaya pemerintah melalui Kemendikbudristek sangat menyadari bahwa penetapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut untuk mengatasi kehilangan proses pembelajaran (*learning loss*) kondisi pada tahun 2020-2021 tersebut harus segera disikapi dan telah dilakukan seperti melakukan 73 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Pembelajaran tatap muka terbatas dan menggunakan Kurikulum Darurat. Hal tersebut hanya mampu memperkecil *Learning Loss*, namun belum mampu menghapuskan. Teknologi informasi

sangatlah penting dalam mengatasi kondisi tersebut, hingga kondisi pasca Covid-19. Hasil analisis pada negara-negara berkembang adalah adanya tantangan implementasi sangat unik yang terkait dengan infrastruktur, pemeliharaan, isi, dan pelatihan guru, serta upaya digunakan untuk mengatasi tantangan ini.

Tantangan tersebut meliputi terbatas infrastruktur listrik atau internet di daerah pedesaan, terbatasnya ketersediaan staf pendukung teknis terampil, dominasi bahasa minoritas, dan staf pengajar yang tidak kompeten. Pendidikan masa depan adalah perkembangan TIK dalam Pendidikan di negara-negara berkembang yang disertai penelitian tentang dampak merupakan hal yang diperlukan untuk menentukan kontribusi TIK akan membuat di negara-negara tersebut lebih berkembang dan maju. (Henry Praherdhiono, dkk: (2020,3).

Perombakan beragam aspek di dunia pendidikan adalah sebagai dampak langsung dari pandemi Covid-19 telah mewabah di seluruh lapisan dunia, hingga saat ini telah melewati waktu 2 (dua) tahun. Khususnya di Indonesia bahwa wabah Covid-19 ini masuk dan merebak sekitar pertengahan bulan Maret 2020 dan saat itu juga pemerintah Indonesia memberikan kebijakan harus bekerja dari rumah dan belajar dari rumah.

Seperti di unggah oleh UNICEF Indonesia yang diterbitkan Maret 2022 disebutkan bahwa Pandemi Covid-19 telah berdampak buruk pada anak-anak dan seluruh aspek pembelajaran, kesehatan, perlindungan, dan kesejahteraan mereka. Untuk mengidentifikasi sejauh mana dampak pandemi pada anak-anak dan apa yang dapat dilakukan untuk merespon secara efektif, studi dasar

dilakukan di 120 sekolah dasar (termasuk sekolah agama – Madrasah) di empat lokasi di dua provinsi: Kota Makassar dan Kabupaten Bone di Provinsi Sulawesi Selatan, serta Kabupaten Asmat dan Nabire di Papua. Pengambilan data dilakukan selama bulan September 2021 dari anak-anak, baik di dalam maupun di luar sekolah, orang tua, guru dan kepala sekolah. Data ini diperkaya dengan konsultasi dengan pemerintah kabupaten dan provinsi, kepala desa dan anggota masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari implementasi program UNICEF 'Safe Return to Learning', sebuah kemitraan upaya tanggap COVID-19 dengan Pemerintah Jepang¹³ bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan psikososial anak-anak di Papua dan Sulawesi Selatan. (Diunggah acara Jumpa Pers UNICEF Indonesia tanggal 22 April 2021).

Kondisi tersebut telah merombak beragam aspek di dunia pendidikan.¹⁴ Bukan hanya perpindahan cara belajar dari ruang kelas ke layar komputer di rumah masing-masing, tetapi juga menguji ide-ide dasar tentang konsentrasi, peran teknologi, dan cara siswa, guru serta orang tua berinteraksi untuk kegiatan belajar mengajar. Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek Suharti Sutar mengakui, selama PJJ dilaksanakan, learning loss yang dialami oleh para pelajar di Indonesia semakin besar. Apalagi untuk pelajar-pelajar yang berasal dari kalangan termarjinalkan, seperti siswa dan mahasiswa yang tinggal di daerah 3T, hingga anak-anak dengan orang tua berpendapat menengah ke bawah. (Diunggah Sindo News pada hari Rabu, 23 Maret 2022 - 21:42 WIB oleh Yova Adhiansyah).

Sebagai dampak dari kondisi tersebut, khususnya di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok, yang secara geografis terletak di pesisir utara Kecamatan Nguling dan Kecamatan Lekok yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Probolinggo, lingkungan sosial, budaya dan mata pencaharian yang mayoritas adalah nelayan, maka sangat sulit dalam menghadapi kondisi pembelajaran dari rumah. Orang tua mereka sibuk mencari nafkah di luar rumah, kondisi jaringan internet yang tidak stabil, kondisi pendidikan orangtua yang rata-rata lulusan SD, sangatlah tidak mungkin dapat mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah dengan menggunakan perangkat laptop ataupun handpon (HP). Namun demikian sekolah selalu berusaha untuk tetap dapat melayani siswa-siswi dengan segala keterbatasan tersebut.

48

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan dapat mengatasi *learning loss* selama pandemi.
- 1.2.2. Bagaimana cara kepala sekolah dan para guru menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

49

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1.3.1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan, terutama penerapan Kurikulum Merdeka pada sistem Mandiri Berubah.

1.3.2. Untuk mengetahui apakah penerapan Kurikulum Merdeka dapat mengatasi *learning loss* di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Memberikan masukan kepada pembaca bahwa dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan , dapat memulihkan *learning loss* selama masa pandemi.

1.4.2. Memberikan solusi tepat bagi sekolah baik Kepala Sekolah maupun para Guru agar dapat menerapkan Kurikulum ini khususnya Mandiri Berubah.

1.4.3. Kepala Sekolah, Guru, karyawan serta orangtua siswa dapat bersama-sama bersinergi dalam mengatasi *learning loss* di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1. Implementasi

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan perubahan besar atau kecil

sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan up

²⁸ Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”

Secara umum dari beberapa pendapat tersebut implementasi ⁷⁸ dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan baik individu/lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.5.2. Kurikulum Merdeka

¹⁶ Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka)

11

1.5.3. *Learning loss*

Menurut *The Education and Development Forum* (2020) mengartikan bahwa *learning loss* merupakan situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilannya, baik secara umum maupun khusus atau juga diartikan sebagai terjadinya kemunduran secara akademik akibat kondisi tertentu, seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.

Kehilangan belajar akan lebih buruk bagi siswa yang kurang beruntung secara sosial ekonomi, pendapatan rumah tangga dan lingkungan keluarga merupakan penentu utama prestasi akademik anak dalam keadaan normal. .
(Anna Vignoles dan Simon Burgess , I Juni 2020)

BAB II RUANG LINGKUP PENELITIAN

41 2.1. Penelitian Terdahulu

2.1.1. Jurnal Universitas Kristen Indonesia, Judul Analisis KUMER 40 dalam mengatasi Learning loss di masa Pandemi Covid - 19 Oleh ANITA JOJOR, Pp. 5150-5161 ISSN; 26568071

Hasil penelitian:

11
Pandemi COVID-19 menimbulkan tantangan pada aspek pendidikan yang mengakibatkan Learning Loss. Tujuan artikel penelitian ini untuk mengulas beberapa kebijakan bidang pendidikan yang diluncurkan oleh pemerintah dalam mengatasi Learning Loss. Salah satu kebijakan pemerintah terkait dengan proses pembelajaran dan implementasi kurikulum. Studi ini memberikan gambaran tentang kurikulum merdeka dan mengkaji tingkat keberhasilan kurikulum merdeka dalam mengatasi Learning Loss dengan memberikan tiga karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial dan fleksibilitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang meninjau berbagai sumber kebijakan pemerintah dengan analisis pohon masalah sebagai identifikasi dan pemetaan alternatif solusi. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan “Kurikulum Merdeka” di tingkat satuan pendidikan dapat mengurangi Learning Loss selama pandemi COVID-19.

2.1.2. *Jurnal Universitas Brawijaya* :²²*Penerapan Kurikulum Merdeka dalam upaya Mengatasi learning loss Menuju Pendidikan yang Berkompetensi Unggul oleh Tin Nur Usamah, Fak. Ilmu Budaya Univ. Brawijaya Malang, vol 2 no 1 92022).* ²²<https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.06>

Hasil Penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) untuk mengoptimalkan kegiatan dan hasil belajar di SMA Panjura Malang dan dapat mengatasi learning loss atau penurunan prestasi belajar, serta dapat menciptakan kompetensi unggul dan kemandirian belajar. Aplikasi yang dilakukan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Panjura Malang: Strategi dan Upaya Pendekatan Kesiapan Psikologis, atau Mental Siswa (Analisis Diagnostik) sebelum melakukan PTMT, Strategi Kebiasaan Pengenalan Lingkungan Sekolah atau Habitat Sekolah (Scholl habitat) dengan pemulihan pendidikan ke PTMT, Strategi Penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap untuk Penyelenggaraan PTM, Strategi Proses Pelaksanaan PTMT Dalam Pembelajaran, Strategi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, Strategi Kantong Siaga Covid, Strategi dan Upaya Memiliki Ujian PTS dan PAS, Strategi Pelaporan Hasil Belajar PTMT Secara Berkala dengan Rapor Bulanan, Strategi Budaya Lingkungan Ramah dan Disiplin, Kesejahteraan, Strategi Pembelajaran dengan Hybrid Learning.

⁹⁹ 2.1.3. **JURNAL CERDIK: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN**

²² DOI: 10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.06 64

22

Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Mengatasi Learning Loss Menuju

Pendidikan Yang Berkompetensi Unggul oleh Tin Nur Usamah SMA

Panjura Malang

Hasil Penelitian:

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar di SMA Panjura Malang dan dapat mengatasi mengatasi *learning loss* atau penurunan capaian pembelajaran, dan dapat menciptakan kompetensi yang unggul dan Merdeka belajar. Penerapan yang dilakukan dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SMA Panjura Malang : Strategi dan Upaya Pendekatan Psikologis Siswa, atau Kesiapan mental (Analisis Diagnostik) sebelum mengadakan PTMT, Strategi Kebiasaan pengenalan Lingkungan sekolah atau habitat sekolah (habitat scholl) dengan pemulihan Pendidikan untuk PTMT, Strategi Penyediaan klengkapan sarana dan prasarana untuk Pelaksanaan PTM, Strategi Proses Pelaksanaan PTMT dalam Pembelajaran, Strategi Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, Strategi Tas Siaga Covid, Startegi dan Upaya Poses ujian PTS dan PAS, Strategi Pelaporan Hasil belajar PTMT secara berkala dengan Rapor Bulanan, Strategi Budaya Lingkungan yang Ramah dan Disiplin, Well-being, Strategi Pembelajaran dengan Hybrid Learning. Kata kunci : learning loss, stategi PTMT, kompetensi unggul.

32

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Kurikulum Merdeka.

Pemberlakuan Kurikulum merdeka tentunya diawali dengan kondisi-kondisi Covid dan pasca Covid-19. Diawali dari Pemberlakuan Tatap Muka

Terbatas (PTMT) hingga Pengembangan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka.

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbudristek di antaranya sebagai berikut:

1. Dalam rangka pemulihan keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
2. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada dasar-dasar berikut:
 - a. Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh.
 - b. Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan.
 - c. Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh.
3. Kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

4. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
6. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
7. Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini.
8. Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan secara serentak mulai kelas I sampai dengan kelas XII.
9. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap.
10. Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
11. Buku teks utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dievaluasi secara berkala sebagai dasar revisi dan ditetapkan kembali oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

12. Ketentuan pemenuhan beban kerja minimal 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu, dikecualikan bagi guru pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

13. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Keputusan dari Kemendikbudristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia.

2.2.1.1. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya

proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Selain sebagai pedoman bagi peserta didik, kurikulum memiliki enam fungsi penting dan strategis, yaitu fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diferensiasi, fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, dan fungsi diagnostik.

2.2.1.2. Pengembangan Kurikulum Merdeka

⁴ Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik. Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikisnya, baik dari aspek minat maupun bakatnya.

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*. Artinya, mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial masyarakatnya.

Fungsi pengintegrasian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh dan terintegrasi. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral masyarakat.

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima potensi-potensi yang dimilikinya, serta kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sendiri potensi-potensi yang dimilikinya, juga memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. (Hasan Langgulung;1986,176)

¹ Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya Kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan Kurikulum 2013.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. ⁴ Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan

materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh peserta didik¹ untuk memperoleh ijazah.

Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (2010,32).

Lain halnya William B. Ragan dalam Dakir (2002,4),¹ menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah.¹ Menurut Subandiyah, kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.

¹ Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan.

Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada subjek didik. Berkaitan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan

memperoleh seperangkat nilai tersebut. Pola pikir dan perilaku subjek didik akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya.

2.2.1.3. Acuan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Perkembangan yang ada pada akhirnya mengharuskan Kurikulum Merdeka Belajar untuk berkembang. Dalam teori perkembangan pengembangan kurikulum, setidaknya terdapat beberapa hal yang harus dijadikan acuan dalam pelaksanaannya. Dalam tulisan ini akan menggunakan model The Systematic Action Research Model. Secara umum hal tersebut terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. (Fajri K. N, 2019)

Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hal pokok dalam setiap konsep kurikulum yang akan dibuat. Hal tersebut juga berlaku pada penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar. Secara umum, kurikulum merupakan gambaran gagasan pendidikan yang diekspresikan dalam praktik. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia mengharuskan secara berkala untuk dilakukan telaah ulang kurikulum. Salah satu manfaat peninjauan kurikulum tersebut adalah selalu mengikuti perkembangan pengetahuan dan tren kebutuhan yang sedang berkembang. Tyler mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan suatu kurikulum perlu menempatkan empat pertanyaan berikut: 1). Apa tujuan

pendidikan yang harus dicapai sekolah? 2). Pengalaman pendidikan apa yang mungkin untuk mencapai tujuan ini? 3). Bagaimana pengalaman pendidikan ini dapat diatur secara efektif? 4). Bagaimana kita dapat menentukan apakah tujuan-tujuan ini sedang dicapai?

1 Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah suatu langkah antisipatif dalam proses penyusunan materi pelajaran secara sistematis dan terintegrasi. Bertujuan untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi pada masa tertentu untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1 Implementasi

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Pendataan kesiapan sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi.

1 Oleh karena itu, implementasi kurikulum yang dibentuk perlu diujikan secara langsung guna melihat efektivitas kurikulum yang telah dirancang. Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi perlu melibatkan pihak eksternal dalam merumuskan kurikulum sehingga hasil lulusannya memiliki kesempatan lebih untuk bersaing di dunia kerja (Sopiansyah D., dkk:2022).

Evaluasi

Menurut M. Fachri (2018),¹ Evaluasi atau pengukuran merupakan usaha untuk mengetahui sesuatu seperti adanya yang dapat diukur. Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan pengukuran adalah sebagai berikut: 1). Objek yang diukur. 2). Tujuan pengukuran. 3). Alat ukur. 4). Proses pengukuran. 5). Hasil pengukuran (kuantitatif). 6). Standar yang dijadikan pembandingan. 7). Proses perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar 8). Hasil penilaian (kualitatif).

Evaluasi pengembangan kurikulum yang telah disusun dapat berfokus pada poin-poin di atas. Guna menjamin mutu, evaluasi menjadi penting agar perkembangan atau kemunduran dalam suatu kurikulum yang diterapkan dapat terlihat. Dalam pelaksanaannya, guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam suksesnya kurikulum tersebut.

¹ Dalam pelaksanaannya, objek yang diukur dalam evaluasi ini adalah peserta didik atau pelajar. Guru diharapkan mampu menilai secara objektif terhadap peserta didik dalam bimbingannya. Tujuan pengukuran yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Alat ukur dalam evaluasi merupakan hal yang relatif. Pengukuran tersebut dapat berupa nilai ataupun karakter peserta didik yang dijelaskan secara deskriptif.

Hasil dari pengukuran tersebut dapat diwujudkan dalam data kuantitatif dengan nilai tertentu. Meskipun diukur dengan angka-angka, evaluasi yang dilakukan harus memiliki pembandingan. Dalam hal ini dapat dibandingkan dengan individu lain ataupun perubahan sebelum dan sesudah penerapan kurikulum.

2.2.2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP

2.2.2.1. Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTs

Sudah sepatutnya bahwa pendidikan saat ini menjadi kebutuhan fundamental bagi perkembangan sumber daya manusia yang mengalami banyak tuntutan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan juga merupakan tujuan mulia yang dicanangkan oleh pendidikan bangsa. Hal tersebut juga tercantun pada kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia” dalam UUD 1945.(Hermanto:2020,2)

Dalam konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, guru adalah mitra atau fasilitator peserta didik. Pendidikan juga egaliter. Kompetensi guru tidak hanya diukur oleh tuntutan kurikulum yang dipenuhi, tetapi menciptakan suasana cinta dan persahabatan dalam proses belajar mengajar. Konsep yang sama juga tetap dijunjung tinggi dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik agar dapat mengeksplor dirinya sendiri dan menjadikan guru sebagai mitra belajar. Pembelajaran dengan konsep kesetaraan memungkinkan guru dan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih hidup. Gagasan baru yang muncul adalah wacana merdeka belajar. Wacana ini tidak serta-merta muncul begitu saja. Terdapat beberapa alasan sehingga mencuatkan urgensi Kurikulum Merdeka. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Hasil penelitian tersebut

memunculkan fakta bahwa sebagian anak-anak di Indonesia kurang mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.

Temuan lain juga memunculkan kesenjangan pendidikan yang cukup jauh antara suatu wilayah dengan kelompok wilayah lain. Fakta yang demikian diperparah dengan adanya pandemi yang sampai sekarang belum selesai. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya pendidikan di Indonesia.

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga memengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.(Pramono D, dkk;2021,1)

¹ Sekolah atau instansi pendidikan lainnya diberikan kewenangan untuk melaksanakan kurikulum tersebut atau tetap menggunakan kurikulum yang lama. Oleh karena itu, pengembangan juga dirancang dalam wacana penerapan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Dalam tulisan ini akan membahas sekilas tentang implementasi pengembangan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada dasarnya Kurikulum Merdeka ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 (terlampir pada lampiran 4) yang menyatakan struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan tersebut digunakan sebesar 25% total JP per tahun.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Wacana tentang merdeka belajar masih merupakan hal baru yang harus segera direspons oleh banyak pihak.

Arah kebijakan baru ini pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi UN/USBN dan diganti dengan penilaian yang hanya diselenggarakan oleh sekolah, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ujian untuk menilai kompetensi peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya).

Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik. Pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan salah satu semangat dalam merdeka belajar. Pengajaran pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat capaian dan kemampuan awal mereka. Pertama, guru melakukan asesmen terhadap level pembelajaran peserta didik. Peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat capaian dan kemampuan yang serupa.

2.2.2. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka SMP/MTs

Beberapa tahapan terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka SMP/MTs dilakukan antara lain sebagai berikut: 1) Orientasi/kebutuhan, implementasi yang memiliki orientasi pada kebutuhan akan mempermudah guru dalam melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda; 2) Inisiasi, tahapan inisiasi berfokus untuk penerimaan pengembangan kurikulum yang telah dirancang bersama; 3) Implementasi, merupakan sebuah tindakan dalam mewujudkan hal yang telah direncanakan; 4) Institusionalisasi/berkelanjutan, pada dasarnya melibatkan semua pihak terkait pengembangan kurikulum; dan 5) pemeliharaan, erat kaitannya dengan konsistensi. Cakupannya yang luas menjadikan komitmen pemeliharaan program yang telah dicanangkan menjadi kewajiban bersama. (Hastutiningtyas: 2021,40).

2.2.3 Learning Loss

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *learning loss* adalah hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik. Sedangkan The Education and Development Forum (2020) menyebutkan *learning loss* adalah situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. (Prof. Dr. Abdul Rahmad, S.Sos.I., M.Pd, dkk:2021)

⁸ Berdasarkan pemahaman ini, permasalahan yang paling utama dalam learning loss adalah penurunan bahkan hilangnya penguasaan kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik. *Learning loss* menjadi sangat memungkinkan terjadi akibat tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. *Learning loss* menjadi kerugian jangka panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan sekolah sementara di masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Penulisan buku ini sangat penting di tengah adanya kekhawatiran terjadinya *learning loss* dalam sistem pendidikan di negeri ini. Pandemi covid 19 memang tidak bisa diatasi dengan mudah. Akan tetapi learning loss yang bisa saja terjadi pada sistem pendidikan kita harus diantisipasi dengan baik. Terbitnya buku ini adalah bagian dari upaya untuk mengantisipasi terjadinya *learning loss* dalam sistem pendidikan kita.

2.2.1. Analisis Faktor Penyebab *Learning Loss*

Menurut Muhamad Joko Susilo dalam bukunya ⁷⁷ *Mitigasi dan Pencegahan Learning Loss Pendidikan di Indonesia* (2020,80), disebutkan ³⁷ secara garis besar faktor penyebab learning dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri seperti rasa malas, sakit secara fisik dan psikis, kehilangan ghirah (semangat) belajar, motivasi belajar kurang, serta ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

Adapun **faktor eksternal**, misalnya terjadi bencana alam yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran; musibah yang berkepanjangan

seperti pandemi covid-19; kurangnya dukungan keluarga seperti broken home, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan kurang mementingkan pendidikan anaknya bahkan tidak adanya dukungan keluarga sama sekali; kurangnya dukungan masyarakat misalnya masyarakat membiarkan anak yang balap liar, pesta miras, kumpul-kumpul dengan geng yang tidak jelas, tidak adanya jam belajar masyarakat, serta pengaruh kecanduan gadget, lingkungan (pergaulan bebas, tidak adanya jam belajar masyarakat).

2.2.5.2. Upaya mengatasi *Learning Loss*

Beberapa akibat yang ditimbulkan dari penutupan sekolah dan/atau tidak maksimalnya pembelajaran daring semasa pandemi menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa, penurunan serta kemunduran hasil dan kualitas belajar (learning loss), dan meningkatnya angka putus sekolah (drop out) . Dampak yang ditimbulkan dari learning loss ini berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia terutama bagi mereka yang lahir di periode pandemi Covid-19

Upaya mengatasi learning loss sekolah tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan oleh satuan pendidikan walaupun di tengah-tengah pandemi dengan menerapkan prokes secara ketat. Di samping itu, sekolah juga menjalankan pembelajaran daring yang terjadwal secara sistemik oleh masing-masing satuan pendidikan.

Sekolah menciptakan kreativitas untuk menjembatani tidak terjadinya learning loss pada siswa dengan cara mengembangkan modul, baik cetak maupun elektronik. Sekolah juga menerapkan strategi konsultasi online bagi orang tua dan

siswa melalui media sosial seperti whatsapp. Mereka sesekali melakukan koordinasi secara luring dengan wali murid (Joko Susilo:2020,79)

Dalam tulisan Citra Larasati di med.com.id yang bertajuk *Atasi Learning Loss, ini 5 tips wujudkan Pembelajaran Berfokus pada siswa* sebagai berikut.

1. Merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan

Hal ini meliputi teknik mengajar, gaya mengajar, teknik asesmen, dan teknik pemberian *feedback*. Metode yang diterapkan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, sehingga guru perlu mengenali karakteristik semua siswa.

2. Fokus pada kompetensi

Kompetensi yang dimaksud adalah tidak hanya mengetahui dan menghafal materi, tetapi sikap dan keterampilan apa yang wajib siswa miliki setelah mempelajari sebuah materi. Saat ini guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa di sekolah dengan menggunakan kurikulum darurat. Jadi, guru tidak harus menghabiskan semua materi pelajaran dengan alokasi waktu yang sempit.

3. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Salah satu cara menyampaikan materi agar mudah dipahami adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Misalnya dengan menghias kelas, menata ruang belajar yang nyaman, menjauhkan diri dari sumber-sumber suara, dan juga mengurangi hal-hal yang dapat menimbulkan distraksi bagi siswa.

4. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik

Masalah dalam proses belajar mengajar dan cara mengatasinya harus dipikirkan dari awal supaya mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Ada baiknya guru bersiap lebih awal supaya dapat melakukan pemeriksaan terhadap alat-alat dan bahan yang diperlukan sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

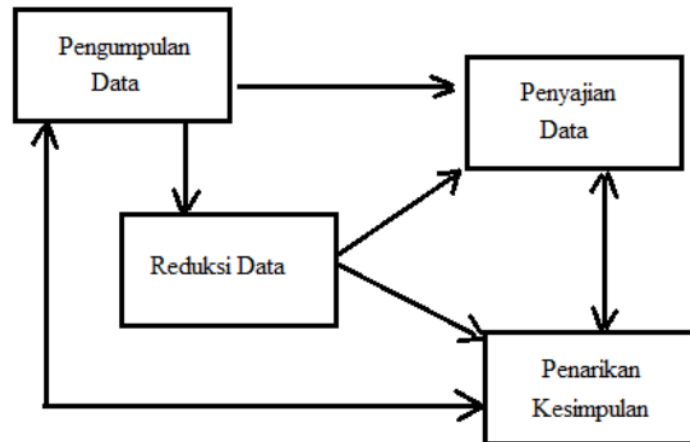
5. Memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat

Teknologi dan aplikasi yang tepat turut berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Namun perlu diingat, teknologi akan berhasil jika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicanangkan. Sehingga, tentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian cari aplikasi atau teknologi yang sesuai dan dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran (diunggah 15 Maret 2022 pukul 15.44)

2.3. Kerangka Berpikir

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah desainnya disusun secara sirkuler (Nasution, 1988). Oleh karena itu penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap, yaitu (1) studi persiapan/orientasi; (2) studi eksplorasi umum; dan (3) studi eksplorasi ter fokus.

Adapun alur berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

Gambar di atas menunjukkan alur berpikir penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah di analisis. (Miles dan Huberman dalam Satori, Djam'an, Aan Komariyah, 2017).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, di mana data dikumpulkan dari latar yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data hanya dapat dilakukan, apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam memulihkan *learning loss* pada SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan pengamatan yang mendalam baik data maupun kondisi saat pelaksanaan Kurikulum Merdeka tersebut. Sebagai langkah awal data yang diperlukan adalah data kehadiran siswa pada tatap muka 100 % tahun pelajaran 2022/2023.

Adapun prinsip etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak, dan kepentingan informal; (2) memperhatikan minat, kepekaan, dan hak azasi informan; (3) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; (4) tidak melanggar kebebasan, dan tetap menjaga rahasia pribadi informan; (5) tidak mengeksploitasi informan; (6) mengkomunikasikan laporan hasil penelitian kepada informan atau pihak terkait dengan penelitian (jika diperlukan); (7) memperhatikan pandanganemik informan yang muncul dalam kebudayaan, sehingga informan memiliki pandangan, dan penafsiran terhadap sekitarnya.

17

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting sebagai pengumpul data utama, seperti dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. (Moleong:2008,87) Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam proses yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara peneliti dan obyek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di 2 (dua) lokasi, yaitu SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan yang terletak di pesisir pantai utara Kabupaten Pasuruan, yang memiliki karakteristik baik sosial, budaya dan mata pencaharian yang sama.

10

3.3. Lokasi Peneliti

Lokasi peneliti adalah di Dusun Pasar RT. 1/RW. 10 Desa Nguling, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur. Jarak lokasi peneliti terhadap tempat penelitian SMPN 4 Nguling adalah 6 km arah Barat Laut, sedangkan ke tempat penelitian SMPN 1 Lekok adalah 15 km arah Barat Laut.

86

12

3.4. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

3.4.1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada pihak sekolah obyek penelitian, ¹² untuk mendapatkan data atau informasi akurat yang diperlukan.

Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi penulis datang ke lokasi penelitian untuk mengamati buku Kurikulum I (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) baik di SMPN 4 Nguling maupun di SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan untuk ¹⁰¹ mendapatkan data atau informasi yang diperlukan.

¹² 3.4.2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. (Miles dan Huberman dalam Satori, Djam'an, Aan Komariyah, 2017).

Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti yang diperlukan sebagai data sekunder antara lain daftar kehadiran peserta didik sebelum masa pandemi Covid-19, data kehadiran masa pandemi Covid-19, data kehadiran Pembelajaran Tatap Muka terbatas (PTMT) dan daftar kehadiran pada pembelajaran normal setelah pandemi Covid-19.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data, yaitu (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; (3) studi dokumentasi. Teknik sampling purposif, digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, melalui penyeleksian dan pemilihan informan, yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam, serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan *sampling* purposive ini, memberi kebebasan peneliti dari keterkaitan proses formal, dalam mengambil sampel, yang berarti peneliti dapat menentukan *sampling*, sesuai dengan tujuan penelitian. Sampling yang dimaksudkan, bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan berdasarkan pada relevansi, dan kedalaman informasi.

Data pokok yang diperlukan adalah data kegiatan pembelajaran saat dilaksanakannya Kurikulum Merdeka, baik data dokumen terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka maupun data pendukung.

⁹ Untuk memperoleh data secara holistik dan interaktif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan, maka pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan tiga teknik, yaitu (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study of document*). Tiga teknik tersebut, merupakan tiga teknik dasar dalam penelitian kualitatif, yang disepakati oleh sebagian besar penulis (Bogdan & Biklen, 1998; Mantja, 2008; Ahmadi, 2005; Howard, 1992).

³² Berikut ini akan dibahas secara garis besar mengenai ketiga teknik tersebut, yaitu (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; (3) studi dokumentasi.

3.5.1. Wawancara Mendalam

⁴⁴ Moloeng (2010:186) menjelaskan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas mengenai masalah dan fokus penelitian. ⁴ Wawancara mendalam dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁹ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan, adalah wawancara tidak berstandar (*unstandarized interview*), yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara yang tidak terstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview or passive interview*); (2) wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or Active interview*); dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*). ⁹ (Bogdan & Biklen, 1998; Mantja, 2008; Ahmadi, 2005; Howard, 1992).

3.5.2. Observasi Partisipan¹⁰

Teknik observasi partisipan ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh, atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subjek-subjek penelitian.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini, dapat disajikan pada tabel berikut ini.¹⁸

Tabel 1. Setting dan peristiwa yang diamati

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan ⁴²
1.	Gambaran umum sekolah : a. Keadaan sarana dan prasarana b. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan TU ⁴² c. Keadaan peserta didik d. Kegiatan-kegiatan formal dan informal sekolah	Setting yang perlu dan <i>event</i> penting akan diambil gambarnya / fotonya, jika terlewat diganti dengan wawancara.
2.	Manajemen pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran a. Manajemen Kurikulum Sekolah b. Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka	

3.5.3. Studi Dokumentasi⁷

Studi dokumentasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani. Penggunaan studi dokumentasi ini, didasarkan pada lima alasan, yaitu (1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (2) dokumen dan rekaman merupakan sumber

informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali; (3) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya; (4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (5) sumber ini bersifat non reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.

Dijelaskan juga oleh Ahnah Tanzeh (2004,89) bahwa pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, apa yang diteliti, dan dilaporkan secara sistematis (Mantja, W. 2007)

3.7. Struktur Naratif

Pada penulisan Tesis ini, penulis akan menarasikan hal yang mendasari penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam mengatasi *learning loss* di sekolah pasca pandemi Covid-19. Siswa kelas VII pada tahun pelajaran 2022/2023 adalah tahun pertama belajar dengan tatap muka penuh. Pada saat

pandemi Covid-19 siswa tersebut ⁸⁴ masih duduk di bangku SD kelas IV dengan suasana pembelajaran daring (dalam jaringan) atau belajar *on line* dari rumah.

Belajar dengan keterbatasan dalam proses pembelajaran, dimana siswa harus belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi informasi khususnya *hand phone*. Dengan keterbatasan sumberdaya manusia tentang eknologi informasi terkait penggunaannya pada pembelajaran sehingga siswa tidak terpantau dengan baik di rumah. Guru memantau jarak jauh yaitu dengan menyediakan materi, penjelasan singkat, evaluasi melalui WA group, Zoom, Googlemeet dan aplikasi lainnya yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring.

Keterbatasan fasilitas teknologi informasi, jaringan internet, pengetahuan orangtua, ⁷⁴ kesibukan orang tua dan pantauan guru dari jarak jauh maka target / ⁷⁴ capaian tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan kata lain siswa banyak kehilangan pembelajaran.

Pemilihan tempat penelitian di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan, didasarkan pada kesamaan letak geografis, mata pencaharian dan lingkungan sosial budayanya. Dengan kondisi tersebut maka penulis perlu mengadakan penelitian terkait permasalahan kehilangan pembelajaran dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam memulihkan *learning loss* di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.

BAB IV

41 HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data

4.1.1. Tempat Penelitian

Penulis menentukan tempat penelitian Tesis ini adalah SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan. Penulis memilih tempat penelitian pada sekolah tersebut dengan pertimbangan aspek kesamaan, diantaranya adalah memiliki lingkungan sosial, budaya dan mata pencaharian yang mayoritas adalah nelayan yang terletak tepat perbatasan kecamatan Lekok dan kecamatan Nguling kabupaten Pasuruan.

4.1.1.1. SMPN 4 Nguling Kabupaten Pasuruan

Penyusunan kurikulum operasional SMPN 4 Nguling berlandaskan pada peraturan perundang-undangan terkait dengan sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, kurikulum nasional, konsep merdeka belajar, profil pelajar Pancasila, kepramukaan, muatan lokal, penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah, evaluasi kurikulum, penumbuhan budi pekerti, dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) satuan Pendidikan.

Penyusunan juga mempertimbangkan kondisi dan keberadaan sekolah yang tidak terpisahkan dengan masyarakat sekitar dari perangkat pemerintah terkecil RT, RW, kelurahan dan seterusnya, implementasinya dalam bentuk peran serta masyarakat dalam pendidikan, kerja sama sekolah dengan tokoh masyarakat, membina sosialisasi peserta didik agar peserta didik dapat kerjasama, rukun, tolong menolong dan saling menghormati selain dari itu penyusunan juga mengacu

pada konteks merdeka belajar antara lain menggunakan pendekatan atau model yang beragam, seperti *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry*, atau lainnya. Proses belajar berbasis *active learning*, berorientasi pada proses, serta *collaborative learning*.

Penekanan kegiatan pembelajaran adalah pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis, peserta didik mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, eksplorasi nilai-nilai dan karakter, serta dituntut untuk berpikir kritis, analisis dan evaluasi. Pemilihan kurikulum ini juga didasarkan atas melihat kembali kebutuhan peserta didik agar mendapatkan kualitas Pendidikan yang maju sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Analisis Peserta Didik

Peserta didik SMPN 4 Nguling merupakan warga dari sekitar lingkungan sekolah. Mayoritas dari mereka sudah memiliki pengalaman pendidikan nonformal tambahan yang diikuti sejak mereka duduk di bangku SD, salah satunya Madin dan TPQ. Hal tersebut menjadi modal lebih yang dimiliki peserta didik SMPN 4 Nguling dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah formal.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang bergerak menuju perbaikan yang cukup berarti. Pencapaian delapan standar pendidikan sedang diusahakan dengan sungguh-sungguh, walaupun disana-sini masih terlihat kekurangan-kekurangannya, seperti :

1. mutu pendidikan yang rendah;

2. input/peserta didik yang kualitasnya rendah;
3. tidak relevan antara kurikulum dengan kebutuhan masyarakat;
4. manajemen yang belum sesuai dengan yang diharapkan;
5. sarana prasarana yang kurang memadai;
6. daya dukung masyarakat tergolong rendah;
7. kualitas pendidikan belum sesuai standar kompetensinya, dan lain-lain.

Keadaan SMPN 4 Nguling saat ini mutunya masih belum memuaskan, ini terlihat dari prestasi peserta didik dibidang akademiknya. Di bidang non akademik 2 terutama bidang atletik, sudah mampu berbicara di tingkat Kabupaten Pasuruan. Hal ini menjadi motivasi bagi sekolah untuk terus meningkatkan prestasi. Usaha pendidik untuk memberi motivasi pada semua peserta didik terus dilakukan walaupun masih belum mewujudkan harapan maksimal. Perkembangan jumlah siswa di SMPN 4 Nguling dapat dilihat dalam sajian table di bawah ini dalam beberapa kurun tahun pelajaran

Berikut disajikan data keikutsertaan peserta didik SMPN 4 Nguling dalam kejuaran

atau kompetisi di luar sekolah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 :

No	Bulan/Tahun	Nama Kegiatan	Tingkat	Nama Peserta Didik	Bukti Fisik
1	Februari 2021	Peserta Speech Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Amelia	Piagam penghargaan
2	Februari 2021	Peserta Story Telling Contest Universitas PGRI Wiranegara	Provinsi Jawa Timur	Komairo	Piagam Penghargaan

Tabel 2. Data keikutsertaan peserta didik SMPN 4 Nguling TP 2022/2023

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 2

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, Kurikulum SMPN 4 Nguling memuat keragaman daerah Kabupaten Pasuruan untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah Kabupaten Pasuruan pada khususnya dan profesi Jawa Timur pada umumnya. SMPN 4 Nguling memperhatikan berbagai potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spritual, dan kinestetik dari para peserta didik.

Tantangan SMPN 4 Nguling dalam aspek peserta didik adalah banyaknya sekolah sederajat dalam lingkup wilayah Nguling sehingga perlunya terus mengembangkan minat calon peserta didik untuk bergabung di SMPN 4 Nguling. Namun tidak menjadi penghalang untuk terus mengembangkan dan berjuang menarik minat calon peserta didik dengan berbagai cara.

Analisis Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci untuk menjalankan sekolah. Arah pembangunan kualitas sekolah ditentukan oleh guru dan tenaga kependidikan yang menjalankan manajemen sekolah dan manajemen pembelajaran. Sehingga perlu analisis guru dan tenaga kependidikan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari guru dan tenaga kependidikan.

31

Berikut ini disajikan data guru dan tenaga kependidikan di SMPN 4 Nguling:

NO	NAMA	KOMPETENSI	JENIS PTK	KETERANGAN
1	Dodik Hartono, S.Pd	B. Indonesia	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. Teguh Wiyono	IPA	Guru	PNS
3	Rahayu Supiyati, S.Pd	IPS	Guru	PNS
4	Windy Indria Sari, S.Pd	B. Indonesia	Guru	PNS
5	Soima Fitriainingsih, S.Pd	B. Inggris	Guru	PNS
6	Lutvi Asri Purwanti, S.Psi.	BK	Guru	PNS
7	Riyani Rahayuningsih, S.Pd	PJOK	Guru	PNS
8	Rusfanol Auton, S.Pd.	Matematika	Guru	PNS
9	Nuzlul R. Galih Saputro, S.Pd.	IPS	Guru	PNS
10	Niswatus Sa'adah, S.Pd.	IPA	Guru	PNS
11	Bahak Udin, S.Pd.I	PAI	Guru	PPPK
12	Bakhtiyar Pribadi		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
13	Alim Wicaksono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
14	Yuli Harini Winduningsih		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
15	Dina Hidayati		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
16	Tirto Lasmono		Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah

52

Tabel 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPN 4 Nguling

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 3

52

Data di atas menunjukkan gambaran terkait keadaan guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMPN 4 Nguling. Dari data tersebut dapat dianalisis SMPN 4 Nguling memiliki keunggulan dari sektor guru dan tenaga kependidikan, diantaranya:

1. Terdapat 10 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ;
2. Terdapat 6 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik;
3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran.
4. Terdapat 5 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah;

Sektor guru dan tenaga kependidikan juga perlu dilihat sisi kelemahannya.

Hal tersebut dibutuhkan untuk peningkatan yang dapat dilakukan dikemudian hari.

Kelemahan sektor guru dan tenaga kependidikan diantaranya:

1. Terdapat kekurangan guru pada mata pelajaran Seni Budaya, PPKn, Prakarya,
2. Bahasa Jawa dan TIK;
3. Masih ⁸⁹terdapat 4 guru yang belum memiliki sertifikat pendidik;
4. Tidak memiliki ¹⁰laboran (IPA dan komputer) dan pustakawan bersertifikat.

Analisis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penunjang yang penting dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Nguling. Jika ditinjau dari pemenuhan sektor ⁷⁹sarana prasarana, sudah terpenuhi dengan baik. Hal ini terlihat dari rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar, tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, tersedianya perpustakaan, lapangan olahraga, ruang BK, toilet, UKS dan Ruang OSIS.

Berikut ini merupakan data sarana prasarana yang dimiliki SMPN 4

Nguling:

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI			KET
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Kelas	6		3	3	
2	Ruang Kantor / Administrasi	1	1			
3	Ruang Guru	1	1			
4	Perpustakaan	1		1		
5	Musholah	1	1			
6	Kamar Mandi / WC	6	6			
7	Rumah Dinas	-				
8	Aula / Spilud	-				
9	Sarana Penunjang Lain	3	3			OSIS, BK, UKS
10	Laboratorium IPA	1			1	
11	Laboratorium Komputer	1	1			
12	Ruang Keterampilan	-				

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SMPN 4 Nguling

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling TP. 2022/2023 halaman 4

Sarana prasarana harus ditinjau juga ⁹¹ dari segi kualitasnya. Jika ditinjau dari segi kualitasnya, kondisinya belum memenuhi standar. Hal tersebut bisa terlihat dengan belum nyamannya ruang kelas dikarenakan terjadinya kerusakan ringan hingga sedang. Selain itu meubeleir kurang lengkap di ruang kelas dan ruangan lainnya.

Ruang laboratorium IPA yang masih terbengkalai karena rusak berat. Rasio alat praktek IPA serta komputer atau laptop terhadap peserta didik juga belum memenuhi standar. Namun kekurangan ini tidak menyurutkan semangat memberi pelayanan yang baik bagi peserta didik. Guru selalu memanfaatkan fasilitas saranaprasarana dengan maksimal sesuai dengan keadaan yang ada.

Analisis Lingkungan Satuan Pendidikan

Di wilayah Nguling terdapat empat sekolah menengah pertama, ⁶⁴ yaitu SMP Negeri 1 Nguling terletak di pusat kota kecamatan, SMP Negeri 2 Nguling berlokasi di jalur pantura, SMP Negeri 3 Nguling berlokasi di Desa Wotgalih, dan SMPN 4 Nguling berlokasi di Desa Watuprapat. Keberadaan SMPN 4 Nguling menambah ketatnya kompetisi antarsekolah termasuk peserta didiknya. Jumlah siswa pada tahun pelajaran ini sekitar 175 orang berasal dari beberapa desa di sekitar dan beberapa sekolah dasar pendukung.

Secara geografis, SMPN 4 Nguling terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah timur bagian utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. Melihat mata pencaharian

masyarakat yang seperti itu, tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka. Orang tua beranggapan bahwa mereka tidak ada waktu untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Bahkan sebagian besar masyarakatnya masih berpendidikan rendah. Dengan input siswa yang menengah ke bawah, sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang optimal. Kendala utama bagi sekolah (pendidik) adalah kurangnya peserta didik untuk belajar dan mengembangkan wawasan. (KOSP SMPN 4 Nguling tp 2022/2023)

Analisis Kemitraan Satuan Pendidikan

SMPN 4 Nguling tentunya membutuhkan berbagai kalangan untuk menjalin kerjasama agar tercipta lingkungan Pendidikan yang saling berkesinambungan melalui kemitraan Kemitraan yang dijalin oleh SMPN 4 Nguling dilakukan dengan penandatanganan MoU dengan berbagai pihak seperti Puskesmas Nguling, SD/MI sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, Koramil Nguling, Polsek Nguling.

Hal ini dilakukan untuk agar tercipta kerja sama yang baik antar satu sama lain

serta menjalin kerja sama yang saling menguntungkan di kedua belah pihak. Dan tentunya bertujuan di kedua belah pihak dapat saling memberikan dorongan positif dan memberikan beberapa support beberapa event/acara tertentu atau secara keseluruhan.

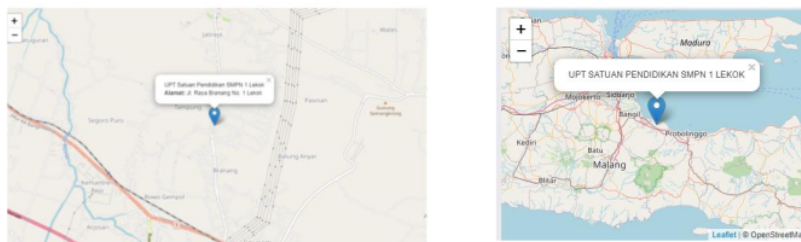
Analisis Pembiayaan Satuan Pendidikan

²⁷ Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Dana BOS adalah dana yang digunakan untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi SMPN 4 Nguling. ²⁷ Dana BOS ini juga dapat dimungkinkan untuk digunakan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang ada.

⁴⁷ Perencanaan keuangan SMPN 4 Nguling diimplementasikan dalam bentuk rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah yang disesuaikan dengan tujuan, visi, misi, dan ²⁹ tujuan sekolah. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah yang selanjutnya disingkat RKAS adalah rencana biaya dan pendanaan program atau kegiatan untuk 1 (satu) tahun anggaran baik yang bersifat strategis ataupun rutin yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah.

4.1.1.2. SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan

Secara singkat, SMPN 1 Lekok kabupaten Pasuruan beralamat di Jalan Branang No. 1 lekok, Desa Branang Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan, yang ⁴⁶ didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan No. SK pendirian : 0057/O/1984 dan pelaksanaan operasionalnya adalah tanggal 20 November 1984 dengan SK operasional nomor 0557/O/1984 dengan Akreditasi A.



Gambar 2. Lokasi SMPN 1 Lekok

4.1.2. Subyek Penelitian¹⁸

Pada penelitian kualitatif subyek atau responden penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah/urusan Kurikulum, Guru dan siswa.⁶¹

4.2. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan beberapa pengalaman mulai persiapan, pelaksanaan hingga berakhirnya penelitian di tempat penelitian diantaranya adalah bahwa dari subyek penelitian khususnya guru dan siswa. Selama masa pandemi Covid tahun 2019 dan mewabahnya pandemi itu pada tahun 202- sampai dengan tahun 2022, yang pada saat itu, siswa subyek penelitian yaitu kelas VII SMP adalah masih duduk di kelas IV hingga kelas VI SD.

Kondisi lingkungan yang tergolong minus sadar pendidikan, harus dihadapkan dengan pembelajaran daring (*online*) atau belajar dari rumah dengan menggunakan handphone (HP) atau komputer. Tentunya menjadi beban yang sangat berat bagi siswa, karena kebanyakan dari orangtua mereka adalah nelayan dan kurang memahami teknologi informasi.

Hal serupa juga dialami para guru saat itu, harus belajar teknologi pembelajaran melalui daring, bahkan harus mendatangkan nara sumber terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karena semua pembelajaran harus daring, mulai mpersiapan, presesnsi, materi, penugasan hingga evaluasi.

Dengan berakhirnya masa pandemi tersebut, siswa langsung pembelajaran tatap muka tepat sudah masuk kelas VII SMP, yang sangat berbeda suasana belajar dan lingkungan belajarnya. Kehilangan pembelajaran selama 2 tahun di SD harus dikejar di kelas VII SMP. Maka dari kondisi tersebut peneliti berupaya untuk memberikan sumbangsih solusi dalam mengatasi kondisi kehilangan pembelajaran (*loss learning*).

Deskripsi Data Penelitian yang telah penulis lakukan adalah perolehan data dari 3 (tiga) sumber data primer yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara.

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sumber data dokumentasi diperoleh dari Dokumen I (Kurikulum untuk Kurikulum 2013) dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) untuk Kurikulum Merdeka. Dokumen yang diteliti dari kedua sekolah tersebut adalah terbagi menjadi 2 (dua) macam yaitu, gambaran umum sekolah dan manajemen pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

4.2.1.1. Data Analisis Kondisi Tempat Penelitian

Data yang diperoleh dari analisis tempat penelitian SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok kabupaten Pasuruan, maka dapat dideskripsikan analisis dari tempat penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Kondisi Tempat Penelitian

No	Analisis Kondisi	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1	⁹⁵ Peserta Didik	Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik keseluruhan adalah 175 siswa dengan perincian:	Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah peserta didik keseluruhan adalah 507 siswa dengan perincian:

		31 Kelas VII : 69 siswa Kelas VIII : 66 siswa Kelas IX : 40 siswa	Kelas VII : 159 siswa Kelas VIII : 160 siswa Kelas IX : 188 siswa
2	Guru dan Tenaga Pendidik	1. Terdapat 10 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat regional; 2. Terdapat 6 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik; 3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran. 4. Terdapat 5 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah	1. Terdapat 29 guru mata pelajaran yang sudah berkualifikasi minimum S1/D4 dan sudah melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat regional; 2. Terdapat 15 guru mata pelajaran yang sudah bersertifikasi pendidik; 3. Seluruh guru menguasai TIK dalam proses pembelajaran. 4. Terdapat 32 tenaga kependidikan yang berkompeten dalam manajemen sekolah
3	Sarana dan Prasarana	1. Rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar. 2. Tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, 3. Tersedianya perpustakaan, lapangan olah raga, ruang BK, toilet, UKS dan ruang OSIS.	1. Rasio ruang kelas dan bangku-meja terhadap peserta didik, ruang guru sesuai dengan standar. 2. Tersedianya laboratorium IPA dan komputer beserta alatnya, 3. Tersedianya perpustakaan, lapangan olah raga, ruang BK, toilet, UKS dan ruang OSIS.
4	Lingkungan Satuan Pendidikan	1. Secara geografis, SMPN 4 Nguling terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah Timur bagian Utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. 2. Mata pencaharian masyarakat yang seperti	1. Secara geografis, SMPN 1 Lekok terletak di Kabupaten Pasuruan sebelah Timur bagian Utara. Berlokasi di pinggir pantai, daerah pedesaan, warga desa banyak bermata pencaharian sebagai nelayan/pencari ikan dan berdagang, beberapa menjadi peternak sapi dan kambing. 2. Mata pencaharian masyarakat yang seperti itu,

		itu, tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka	tentunya penghasilan masyarakat juga dalam kategori menengah ke bawah. Karena kesibukan orang tua mencari nafkah, sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa mendidik anak-anak mereka
5	Kemitraan Satuan Pendidikan	Penandatanganan MoU dengan : 1. Puskesmas Nguling, 2. SD/MI sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, 3. Koramil Nguling, 4. Polsek Nguling. 5. Ponpes Al-Anwar Nguling	Penandatanganan MoU dengan : 1. Puskesmas Lekok, 2. SD/MI, SMP/MTs sekitar sekolah, SMA/SMK sekitar sekolah, 3. Unsur Muspika Lekok 4. Perusahaan sekitar Lekok
6	Pembiayaan Satuan Pendidikan	Bersumber dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	Bersumber dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sumber data : KSOP dan Dokumen 1 SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok

Dari tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa pemilihan tempat penelitian sudah tepat karena memiliki kesamaan-kesamaan:

1. Kondisi Sarana Prasarana, Lingkungan Satuan Pendidikan, Kemitraan dan Pembiayaan Satuan Pendidikan.
2. Analisis Kondisi Peserta Didik dan Guru dan Tenaga Kependidikan berbeda karena type Sekolah berbeda.

4.2.1.2. Data Manajemen Pembelajaran

Data yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari Manajemen Kurikulum Sekolah, data kehadiran siswa dan dokumen pelaksanaab Kurikulum Merdeka.

4.2.2.1. Manajemen Kurikulum Sekolah

Manajemen Kurikulum Sekolah dalam penelitian ini difokuskan pada Pengorganisasian Pembelajaran baik di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok pada tahun pelajaran 2022/2023 diwadai dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu Intrakurikuler, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Ekstrakurikuler, Secara terinci akan dituangkan pada tabel berikut :

Manajemen Kurikulum Sekolah

Kegiatan	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1. Intrakurikuler	<p>Unsur Utama dalam pengorganisasian terbagi 2 yaitu Muatan Kurikulum dan Beban Belajar.</p> <p>Kegiatan tatap muka adalah proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit.</p> <p>Prinsip pembelajaran reguler:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. berpusat pada peserta didik, 2. merupakan kegiatan utama, 3. terjadwal, 4. dilaksanakan guru mapel, 5. mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 6. dilaksanakan di sekolah, dan 7. dilakukan penilaian. 	<p>Unsur Utama dalam pengorganisasian terbagi 2 yaitu Muatan Kurikulum dan Beban Belajar.</p> <p>Kegiatan tatap muka adalah proses interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dengan berbagai metode, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi pembelajaran. yang dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran untuk 1(satu) jam pelajaran tatap muka berlangsung selama 40 menit.</p> <p>Prinsip pembelajaran reguler:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.berpusat pada peserta didik, 2.merupakan kegiatan utama, 3.terjadwal, 4.dilaksanakan guru mapel, 5.mencapai tujuan yang telah ditetapkan, 6.dilaksanakan di sekolah, dan 7.dilakukan penilaian.

2. P5	<p>Tema :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Iklim Global 2. Bhineka Tunggal Ika 3. Cerlang Budaya 4. Bangunlah Jiwa, dan 5. Raganya 	<p>Tema:</p> <p>Perubahan Iklim Global</p> <p>Bhineka TunggalIka</p> <p>Cerlang Budaya</p> <p>Bangunlah Jiwa, dan</p> <p>Raganya</p>
<p>6</p> <p>1. Ekstrakurikuler</p>	<p>Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan.</p> <p>Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakuriler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap</p>	

	<p>minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.</p>	
--	--	--

Tabel 6. Muatan Kurikulum dan Beban Belajar SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok TAPI. 2022/2023

ALOKASI WAKTU	KEGIATAN REGULER/ MINGGU	PROJECT 20%	TOTAL JP PER TAHUN
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
Matematika	144 (4)	36 (20%)	180
IPA	144 (4)	36 (20%)	180
IPS	108 (3)	36 (25%)	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
PJOK	72 (2)	36 (33%)	108
Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
Mulok (Bahasa Daerah)	36 (1)	-	36
Mulok (BTQ)	36 (1)	-	36
BK (Klasikal)	36 (1)	-	36
JUMLAH	1116	396 (1368)	

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3.	Ekstrakurikuler	Tambahan	a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMPN 4 Nguling. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP

Sumber : KOSP SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok TP 2022/2023

4.2.1.3. Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aplikasi atau pelaksanaan dari Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang telah direncanakan pada awal tahun pelajaran dari sekolah tempat penelitian, yaitu :

- ⁶⁵ Pengorganisasian Pembelajaran
- Rencana Pembelajaran / Modul Ajar dan Modul P5.
- Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

4.2.2. Observasi

Data yang diperoleh dari observasi dokumen maupun lapangan dari kedua tempat penelitian adalah sebagai berikut :

No	Obyek Observasi	SMPN 4 Nguling	SMPN 1 Lekok
1	Keadaan sarana dan prasarana	Ruang belajar memadai sesuai rombel Layak Pakai	Ruang belajar memadai sesuai rombel Layak Pakai
2	⁸⁰ Keadaan Kepala Sekolah, Guru, dan TU	⁸⁰ 1 Kepala Sekolah 10 Guru 5 staf TU Mapel PPKn, Prakarya, Seni Budaya masih diampu oleh guru mapel lain	1 Kepala Sekolah 29 Guru 32 staf TU
3	Keadaan peserta didik	175 siswa terbagi 6 kelas: Kelas 7= 2 rombel Kelas 8= 2 rombel Kelas 9=2 rombel	507 siswa terbagi 18 kelas: Kelas 7=5 rombel Kelas 8= 6 rombel Kelas 9=7 rombel
4	Kegiatan-kegiatan formal dan informal sekolah	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 sesi pagi	Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 1 sesi pagi SMP Terbuka dilaksanakan sesi sore
5	Manajemen Kurikulum Sekolah	Telah sesuai dengan KOSP	Telah sesuai dengan KOSP
6	Dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Lengkap, sesuai dengan ketentuan dan telah divalidasi Pengawas Sekolah	Lengkap, sesuai dengan Ketentuan dan telah divalidasi Pengawas Sekolah

Tabel 7. Data hasil Observasi SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok

4.2.3. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara pada ³⁸ penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk masing-masing tempat penelitian diperoleh hasil ³¹ sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu ? Bagaimana persiapannya ?

“Ya.

Pembentukan tim Pengembang Kurikulum dengan melibatkan Guru, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan Komite sekolah”

- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, bagaimanakah cara pengimplementasiannya terkait pembelajaran di kelas.

1. Mengadakan tes diagnostik pengetahuan non pengetahuan, sebagai dasar pembelajaran diferensiasi

2. Menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar (MA)

- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang bagaimanakah kesiapan Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

1. Mengadakan In House Training (IHT) tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

2. Menghimbau kepada Guru untuk belajar Mandiri di platform Merdeka Mengajar.

3. Dianjurkan untuk mengikuti pelatihan daring lainnya terkait dengan Kurikulum Merdeka

- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang apakah program Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ? Mengapa?

“Ya

Karena pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengedepankan fitrah sebagai siswa dan memfasilitasi keunikan siswa dalam belajar sehingga masing-masing siswa berhasil dalam tujuan pembelajaran

- e. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang ³⁹ adakah hambatan yang dialami sekolah dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan bagaimana solusinya?

“Ada

1. Tidak semua guru mahir dalam IT
2. Beberapa guru belum antusias dalam belajar mandiri melalui PMM maupun pelatihan lain terkait Kurikulum Merdeka

Dari hasil wawancara kepada Kepala SMPN 4 Nguling dan Kepala SMPN 1 Lekok (terlampir) dapat dijelaskan bahwa kepala Sekolah merencanakan penyusunan Kurikulum Merdeka yaitu dengan merencanakan dan membentuk tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan tim pelaksanaan P5, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan cara mengatasi hambatan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di tempat penelitian sehingga tersusunnya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

2. Guru

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 tentang sejak kapan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka .
 “ Awal Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang Bagaimana Pengembangan Kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum Merdeka ?
 1. Dengan mengintegrasikan berbagai aspek kompetensi, keunikan dalam cara belajar, minat serta menguatkan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.
 2. Memperhatikan kultur sosial dan lingkungan disekitar sekolah sebagai konteks pembelajaran
- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang bagaimana perencanaan kurikulum dilakukan oleh sekolah ?
 1. Dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah.
 2. Memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar
- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang bagaimana sosialisasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di kelas?
 1. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan semua stikholder peserta didik, orang tua/wali, guru dan masyarakat sekitar
 2. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam berbagai bentuk seperti rapat orang tua/wali, seminar. Workshop dan diskusi kelompok

- e. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang apa saja persiapan yang perlu dilakukan sebelum Kurikulum Merdeka dilaksanakan di sekolah ?

“Meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan baik daring maupun luring, sehingga dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum Merdeka”

- f. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 6 tentang adakah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dan bagaimana solusinya.

1. Faktor Pendukung:

Adanya komunitas belajar, seperti MGMP

2. Faktor penghambat

Tidak adanya model baku yang dapat diadopsi.

3. Siswa

- a. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 1 tentang apakah kalian tahu bahwa pembelajaran di sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka?

‘Ya

- b. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 2 tentang Apakah dalam pembelajaran di kelas, guru selalu menerangkan dan memberikan tugas?

“Ya

Guru menerangkan materi belajar dan dilanjutkan pemberian tugas di kelompok

- c. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 3 tentang Apakah dalam pembelajaran, kalian belajar dengan cara diskusi dalam kelompok ?

“Ya

- d. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 4 tentang apakah tema diskusi kalian sama dengan kelompok lain ?

“Ya

- e. awaban dari pedoman wawancara nomor 5 tentang Apakah hasil diskusi kalian sama dengan kelompok lain ?

“Tidak

- f. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 6 tentang Apakah di sekolah, kalian ada kegiatan P5 ?

“Ya

- g. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 7 tentang Apakah kalian senang dengan kegiatan tersebut ?

“Ya, sangat senang karena belajarnya seperti bermain

- h. Jawaban dari pedoman wawancara nomor 8 tentang Hal apa yang kalian sukai pada kegiatan tersebut?

“Pentas Seni dan Bazar

4.3. Pembahasan

4.3.1. Dokumentasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Dari data pada tabel 3, tabel 4., tabel 5. Tabel 6 dan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok tahun pelajaran 2022/2023 dapat dijelaskan bahwa :

1. Kegiatan Intrakurikuler yang dilaksanakan sekolah tempat penelitian seperti tertuang pada tabel 4.4. muatan kurikulum dan beban belajar.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,**

Peserta didik harus menyelesaikan 7 tema dalam 1 fase (fase D) dengan alokasi waktu 3 tahun. Tema yang ditentukan pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh tim Pengembang Kurikulum Sekolah. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa mata pelajaran.

3. Kegiatan Ektrakurikuler dibagi menjadi 2 macam, yaitu Ektrakurikuler Wajib dan Ektrakurikuler Pilihan.

Kegiatan ektrakurikuler Wajib kepramukaan, diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular. Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Sedangkan ektrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ektrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input

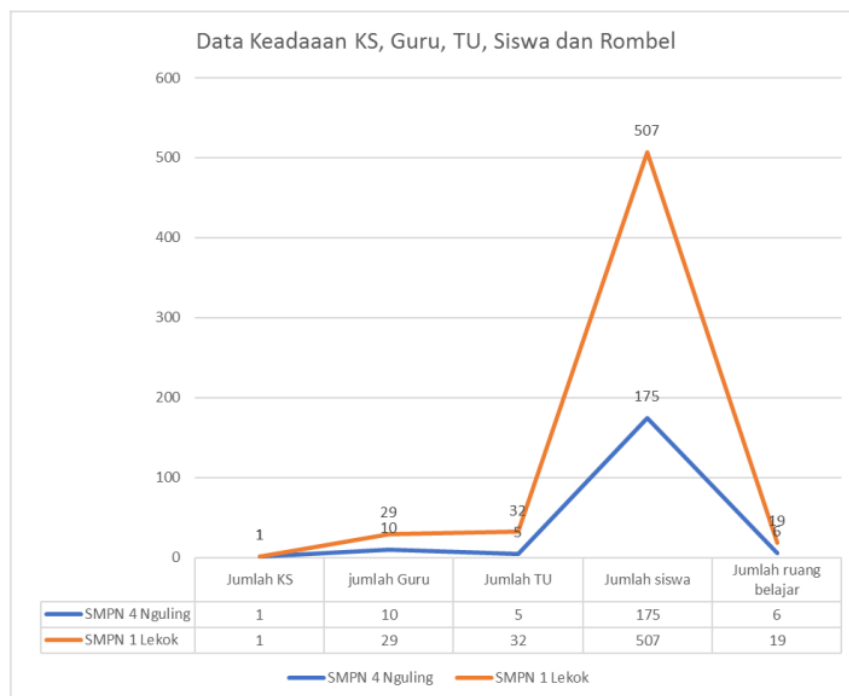
dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

4.3.2. Observasi

Berdasarkan obyek dari kedua tempat penelitian terkait dengan keadaan Sarana Prasarana, Keadaan ⁵³ Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan Peserta Didik, Kegiatan Formal dan Informal, Manajemen Kurikulum Sekolah, Dokumen Kehadiran Siswa, dan dokumen pelaksanaan Kurikulum Merdeka, didapatkan hasil sebagai berikut:

2. Keadaan Sarana dan Prasarana telah memadai sesuai dengan tipe sekolah tempat penelitian dalam melaksanakan kurikulum merdeka
3. Keadaan guru baik di telah memadai dan sangat berkompeten dalam memberikan layanan pendidikan dengan kurikulum Merdeka telah sesuai dengan kebutuhan
4. Keadaan peserta didik di SMPN 4 hanya 2 rombel untuk kelas 7 dan 5 rombel untuk SMPN 1 Lekok. Fokus pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah kelas 7 .
5. Di SMPN 4 Nguling pembelajaran formal dilakukan pada 1 sesi yaitu pagi. Sedangkan SMPN 1 Lekok memiliki 2 sesi yaitu Formal pada pagi hari dan sesi siang untuk SMP Terbuka.
6. Manajemen Kurikulum Sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan Dokumen Operasional Satuan Pendidikan yang telah direncanakan dan disetujui oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan dengan

format yang telah ditentukan. Dari observasi dan dokumentasi tempat penelitian, dapat dituangkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Dari observasi dan dokumentasi tempat penelitian

4.3.3. Wawancara.

Dengan 3 (tiga) informan wawancara pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk masing-masing tempat penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara kepada Kepala SMPN 4 Nguling dan Kepala SMPN 1 Lekok (terlampir) dapat dijelaskan bahwa kepala Sekolah merencanakan

penyusunan Kurikulum Merdeka yaitu dengan merencanakan dan membentuk tim Pengembang Kurikulum (TPK) dan tim pelaksanaan P5, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan cara mengatasi hambatan dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di tempat penelitian sehingga tersusunnya Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

2. Guru

Bahwa pengembangan Kurikulum yang diintegrasikan dengan kurikulum Merdeka adalah dengan mengintegrasikan berbagai aspek kompetensi, keunikan dalam cara belajar, minat serta menguatkan karakter peserta didik melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila dan memperhatikan kultur sosial dan lingkungan disekitar sekolah sebagai konteks pembelajaran.

Dasar pertimbangan perencanaan Kurikulum di sekolah yaitu dengan mempertimbangkan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah dan memperhatikan kebutuhan masyarakat sekitar

3. Siswa

Jawaban dari wawancara terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tempat penelitian adalah (a) sekolah telah melaksanakan Kurikulum Merdeka, (b) dalam pembelajaran di sekolah, guru menerangkan, memberikan penugasan, (c) guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kelompok, (d) siswa melakukan presentasi tiap kelompok, dan (e) pada pelajaran P5, siswa dapat

memngembangkan minat dan bakatnya dan pada kegiatan akhir siswa mengadakan Bazar dan Pentas Seni.

4 BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui Dokumentasi, Observasi dan Wawancara, dan telah dianalisa dalam pembahasan yang mendalam pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan dapat mengatasi *learning loss* selama pandemi. Karena pada Kurikulum Merdeka telah mengakomodasi dari berbagai aspek yang berpusat pada siswa yaitu : merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan, fokus pada kompetensi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik dan memanfaatkan teknologi dan aplikasi yang tepat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran
2. Kepala sekolah dan para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dengan cara sebagai berikut : 1) Orientasi/kebutuhan, implementasi yang memiliki orientasi pada kebutuhan akan mempermudah guru dalam melihat permasalahan dari sudut pandang berbeda; 2) Inisisasi, tahapan inisiasi berfokus untuk penerimaan pengembangan kurikulum yang telah dirancang bersama ; 3) Implementasi, merupakan sebuah tindakan dalam mewujudkan hal yang telah direncanakan ; 4) Institusionalisasi/berkelanjutan, pada dasarnya melibatkan semua pihak terkait pengembangan kurikulum; dan

- 5) ¹ pemeliharaan, erat kaitannya dengan konsistensi. Cakupannya yang luas menjadikan komitmen pemeliharaan program yang telah dicanangkan menjadi kewajiban bersama.

5.2 Saran

Penulisan Tesis ini masih banyak terdapat keterbatasan dari peneliti terkait dengan Implementasi ⁶² Kurikulum Merdeka untuk memulihkan *learning loss* pada masa Pandemi Covid-19. Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pembaca bahwa dengan ⁸⁵ penerapan Kurikulum Merdeka dapat memulihkan *learning loss* selama masa pandemi Covid-19 dan kepada kepala Sekolah, Guru, karyawan serta orangtua siswa dapat bersama-sama bersinergi dalam mengatasi *learning loss* di sekolah - sekolah sekolah-sekolah khususnya di SMPN 4 Nguling dan SMPN 1 Lekok Kabupaten Pasuruan.

⁵⁷ Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

TESIS RAHAYU SUPIYATI

ORIGINALITY REPORT

33%
SIMILARITY INDEX

32%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

26%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.iaibafa.ac.id Internet Source	3%
3	gusndol.com Internet Source	3%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	www.indozone.id Internet Source	2%
6	www.geocities.ws Internet Source	2%
7	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	2%
8	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	2%
9	journal.unigres.ac.id Internet Source	2%

10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
11	www.researchgate.net Internet Source	2%
12	smart.stmikplk.ac.id Internet Source	1%
13	www.unicef.org Internet Source	1%
14	edukasi.sindonews.com Internet Source	1%
15	anyflip.com Internet Source	1%
16	kspstendik.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
17	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1%
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
19	repository.upi.edu Internet Source	1%
20	moam.info Internet Source	<1%
21	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%

22	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
24	elibs.unigres.ac.id Internet Source	<1 %
25	dindikbud.demakkab.go.id Internet Source	<1 %
26	aafikar.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	pintek.id Internet Source	<1 %
28	arpusda.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %
29	manfaatuntuksemuanya.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
32	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

34	www.gurusiana.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
36	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
37	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
41	docplayer.info Internet Source	<1 %
42	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
44	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
45	repository.iainpalopo.ac.id	

Internet Source

<1 %

46

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

47

jurnal.fkip.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

48

repo.poltekkesbandung.ac.id

Internet Source

<1 %

49

repo.uinsatu.ac.id

Internet Source

<1 %

50

www.sahabatsains.com

Internet Source

<1 %

51

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

52

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

53

addurorulm.blogspot.com

Internet Source

<1 %

54

apps.mediaindonesia.com

Internet Source

<1 %

55

ejournal.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

56

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

57	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
58	www.msn.com Internet Source	<1 %
59	ahmadmarogi.com Internet Source	<1 %
60	annisa-ary.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
62	edukatif.org Internet Source	<1 %
63	journal.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %
64	pasca.um.ac.id Internet Source	<1 %
65	penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com Internet Source	<1 %
66	repository.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
67	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
68	ditpsd.kemdikbud.go.id	

<1 %

69

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

70

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

71

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

72

penerbitlitnus.co.id

Internet Source

<1 %

73

www.depoedu.com

Internet Source

<1 %

74

www.ejournal.stitpn.ac.id

Internet Source

<1 %

75

www.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

76

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

77

Anisa Nur Kholifah, Nahrin Najib Siregar, Andi Fajeriani Wyrasti. "Kendala Pendidik Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran Online Dimasa Pandemi COVID-19 di Papua Barat", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2022

Publication

<1 %

78	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
79	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
80	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
81	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
82	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
83	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
84	kepingyuyu.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	media.neliti.com Internet Source	<1 %
86	news.okezone.com Internet Source	<1 %
87	pwmu.co Internet Source	<1 %
88	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
89	sdntembalang.dikdas.semarangkota.go.id Internet Source	<1 %

90

smkwikrama.sch.id

Internet Source

<1 %

91

um110.ilearning.me

Internet Source

<1 %

92

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

93

www.ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

94

Diah Rina Miftakhi, Feri Ardiansah. "Peranan Orang Tua Siswa dalam Melaksanakan Pendampingan Pembelajaran dari Rumah Secara Online", *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2020

Publication

<1 %

95

Hamlan Andi Baso Malla. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Humanistik dalam Membentuk Budaya Toleransi Peserta Didik Di SMA Negeri Model Madani Palu, Sulawesi Tengah", *INFERENSI*, 2017

Publication

<1 %

96

Rizki Zuliani, Balqis Marta Lestari, Rika Anggraeni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Pembelajaran STAR Kelas 1 SDN Pabuaran Tumpeng 2", *TSAQOFAH*, 2023

<1 %

97

Linda Maulidina, Tria Mardiana, Ari Supriyatna. "ANALISIS METODE PEMBELAJARAN IPA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH SAAT WABAH COVID-19 DI SEKOLAH DASAR", Khazanah Pendidikan, 2021

Publication

98

Oding Supriadi. "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

99

Rais Abin, Netty Huzniati Andas. "The Effect of Using Autonomous Learning Model by Duolingo-Assisted to Improve Students' Vocabulary Mastery at VIII Class of SMPN 3 Buton Tengah", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2022

Publication

100

jurnal.umk.ac.id
Internet Source

<1 %

101

repository.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude bibliography Off

TESIS RAHAYU SUPIYATI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67
